

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar yakni usaha dari para guru dalam menciptakan kegiatan di mana pengetahuan diperoleh, keterampilan dikuasai, serta sikap dan kepercayaan terbentuk pada siswa (Hanafy 2014). Pada suatu pendidikan, pembelajaran itu dikatakan penting sekali. Pendidik harus bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat secara maksimal, dengan demikian materi dapat disampaikan bisa lebih mudah dan berharap peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan cepat dan menjadi individu yang berilmu kedepannya. (Wahyuni dkk., 2018). Di dalam mata pelajaran matematika terdapat suatu kegiatan yang menghadirkan suatu pengalaman dalam belajar bagi peserta didik melalui rangkaian proses yang terstruktur. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan wawasan mengenai mata pelajaran matematika dengan baik, menjadi siswa yang rajin, pandai serta bisa mendalami materi yang telah diajarkan. Pada konteks kegiatan belajar mengajar matematika, kesuksesan dalam mengajar di sebabkan dari beberapa faktor yang tergabung pada sistem pembelajaran. Adapun faktor yang sangat penting untuk kesuksesan dalam mengajar adalah penerapan model belajar yang relevan dengan perkembangan dan ketrampilan peserta didik, dengan demikian capaian pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. (Amir, 2014)

Mengajarkan topik matematika mengenai pecahan dapat menjadi tugas yang menantang. Hal ini tercermin dari kurangnya efektivitas pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan kesulitan dalam mencari atau membuat suatu alat atau media dalam belajar yang relevan dengan bahan ajar yang mau diajarkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat penting untuk pendidik lebih mendalami dan menerapkan media atau alat belajar yang relevan dengan konsep pecahan. (Tanjung & Nababan, 2016)

Hambatan belajar terkait dengan kegiatan belajar pada materi pecahan di jenjang SD seringkali muncul. Pada umumnya, hal utama menjadi penyebab dari gangguan belajar peserta didik yakni terdapat "bias bilangan bulat". Bias ini disebabkan karena otak cenderung otomatis dalam memproses suatu bilangan bulat pada waktu peserta didik belajar tentang bilangan pecahan. Simbol bilangan bulat ini sangat berbeda signifikan dengan simbol bilangan pecahan, yang dimana hal ini karena garis horizontal memisahkan dua angka yang telah dilibatkan. Untuk peserta didik yang telah mengetahui suatu konsep jumlah dan letak pada bilangan bulat, Hal tersebut dapat menimbulkan hambatan dalam belajar siswa yang berdampak pada hasil pembelajaran. Hambatan ini muncul karena pembelajaran materi penjumlahan pecahan memerlukan penguasaan konsep prasyarat sebagai dasar pengetahuan siswa. Oleh karena itu pada pembelajaran ini membutuhkan model dan media pembelajaran yang harus disesuaikan. (hariyani, 2023)

Karena pentingnya media pembelajaran, seringkali sulit bagi siswa untuk memahami jika guru hanya menerapkan model belajar tradisional dalam

menjelaskan. Hal tersebut bisa menyebabkan peserta didik merasa malas dan enggan untuk mendengarkan penjelasan dari guru (Putri dkk., 2023).

Adapun beberapa model belajar yang bisa diterapkan oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar. Dalam tiap model belajar mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memahami model yang sesuai yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu tugas pendidik yakni melaksanakan penetapan dalam memilih suatu model belajar yang akan diterapkan untuk tercapainya sebuah capaian pembelajaran. (Damayanti & Jirana, 2018).

Metode Pembelajaran Discovery adalah suatu pendekatan belajar aktif dan langsung yang dikembangkan pada tahun 1960-an. menekankan bahwa proses belajar seharusnya melibatkan tindakan atau konsep *learning by doing*. Dengan menggunakan metode ini, dengan model ini peserta didik bukan hanya menerima suatu wawasan secara pasif saja, akan tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. pasif, (Khasinah, 2021).

Model ini dianggap sebagai solusi yang sesuai karena membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan dan proses menerima ilma mereka. meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka. Wawasan yang didapatkan lewat metode ini bersifat individu dan efektif karena memperkuat pemahaman, meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi transmisi pengetahuan. Metode ini bisa juga mendorong kesenangan bagi peserta didik, karena merangsang keingintahuan dan keberhasilan, mengarahkan peserta didik untuk mengelola proses belajarnya yang melibatkan pemikiran dan motivasi internal.

Pendekatan ini berpusat pada siswa, dengan peran aktif dari guru dan siswa dalam mengemukakan gagasan, membantu siswa mengatasi keraguan, serta mendukung perkembangan daya ingat dan transmisi pengetahuan ke suasana belajar yang terbaru. Model ini memungkinkan peserta didik bisa belajar dengan menggunakan segala referensi pembelajaran dan membantu peserta didik untuk berpikir intuitif dan bisa mendeskripsikan hipotesis secara mandiri (Oktaviani, 2021). Menurut Safitri dkk (2022) hasil dari penelitiannya menyimpulkan yakni metode belajar *discovery learning* mempunyai effect kepada pertumbuhan hasil akademik peserta didik sekolah dasar di berbagai sekolah di Indonesia. Sejalan pada penelitian tersebut Yuliana (2018) Hasil dari penelitiannya mendapatkan hasil bahwa metode *discovery learning* bisa membuat siswa mengalami peningkatan keaktifan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan : (Syafria & Kuryanto, 2020) dan (Nurhidayah, 2020) sama halnya juga meneliti pengaruh *discovery learning* terhadap hasil belajar. Beberapa hasil pada penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif daripada dengan pendekatan belajar secara konvensional. Penelitian oleh Dafrita (2017) menyimpulkan dari penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Penelitian lain penerapan metode belajar *discovery learning* pada mata pelajaran matematika oleh (Jauhariyah, 2023) , hasil penelitiannya menunjukkan ada suatu perbedaan yang signifikansi antara nilai mean kelompok kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya Wahyuni dkk (2018) hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Samarinda tahun ajaran 2017/2018. Sementara itu, Prasasty dan Utamingtyas (2020) hasil penelitiannya bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika pada materi bangun datar peserta didik SD. Kristin & Rahayu (2016) hasil penelitiannya menyimpulkan penerapan dari metode *discovery learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 4 SDN Koripan 01.

Adapun observasi awal dilakukan terhadap siswa kelas V di SDIT Ulil Albab, terdapat masalah yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Guru menerapkan metode belajar konvensional yang cuman diuntut untuk menghafalkan rumus saja sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada materi penjumlahan pecahan sehingga kurangnya motivasi peserta didik pada saat ikut dalam proses belajar mengajar, yang dimana pada akhirnya mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, tujuan pada penelitian ini yakni membuktikan hipotesis bahwa penerapan model *discovery learning* bisa menumbuhkan prestasi dalam mata pelajaran Ilmu matematika dengan menggunakan media BOX pecahan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi respons siswa terhadap penggunaan BOX pecahan dalam pembelajaran matematika, serta sejauh mana penumbuhan hasil belajar peserta didik yang diterapkan dengan menerapkan media BOX pecahan. Mengamati

kendala pada dilapangan, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa masalah utamanya timbul karena kurangnya relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan kurangnya pemanfaatan dalam menggunakan media belajar untuk bantuan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa guru perlu memilih dengan bijak yang mana media yang relevan untuk memudahkan siswa dalam menerima ilmu. Oleh karena, adapun tujuan dari penelitian kali ini yakni mengusulkan penerapan media yang peneliti mengharapkan bisa menumbuhkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika terutama dalam konteks materi yang berkaitan dengan operasi penjumlahan pecahan.

B. Pembatasan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, peneliti akan membatasi suatu masalah supaya penelitian bisa terarah dan mendalam, antara lain :

1. Model belajar yang diterapkan pada penelitian ini adalah model *discovery learning*
2. Media pembelajaran yang di gunakan yaitu media Box pecahan
3. Hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan siswa kelas V Siswa SDIT Ulil Albab.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian identifikasi masalah diatas, penulis memberik suatu rumusan masalah agar penelitian dapat terarah dan mendalam adalah Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media box pecahan terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan pada siswa kelas V SDIT Ulil Albab?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *discovery learning* bantuan Media box pecahan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan pecahan Kelas V SDIT Ulil Albab.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis akan memberikan kegunaan atau manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat teoritis

Adapun hasil penelitian ini akan dibuat untuk acuan untuk melihat apakah ada pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model belajar *discovery learning* menggunakan media box pecahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan bisa dijadikan acuan dan alternatif mengenai metode pembelajaran *discovery learning* berbantuan media box pecahan serta menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

b. Bagi siswa

Pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media box pecahan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap hasil belajar yang diperoleh, dan membuat mereka aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media box pecahan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap hasil belajar yang diperoleh dan membuat mereka aktif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi penulis

Dapat digunakan untuk masukan serta acuan dalam melakukan suatu penelitian yang selaras.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *discovery learning*.

Adapun definisi dari model *discovery learning* yakni pendekatan belajar yang dimana peserta didik aktif terlibat dalam penemuan serta mandalami konsep atau pengetahuan lewat eksplorasi, percobaan, dan observasi sendiri. Murid diminta untuk membawa objek nyata seperti apel, pizza, atau barang lain yang dapat dibagi. Mereka diminta untuk membagi objek tersebut menjadi bagian-bagian yang serupa ukurannya, lalu melakukan pengamatan, pengukuran, dan pencatatan terhadap bagian-bagian tersebut dalam bentuk pecahan.

2. Media Box pecahan.

Media box pecahan atau juga disebut dengan di sebut kotak pecahan merupakan alat bantu siswa dalam memahami konsep materi pecahan kelas V dengan bentuk yang menarik seperti box dan dapat di masukan plastik mika bergambar pecahan di dalam nya sehingga menjadikan siswa lebih fokus

memperhatikan penjelasan konsep dalam pecahan dan di harapkan dapat meningkat kan hasil siswa pada materi tersebut.

3. Hasil belajar.

Adapun maksud dari hasil belajar ini yakni suatu hasil pada akhir belajar mereka pada materi penjumlahan pecahan, dengan penekanan pada aspek kognitif yang diukur menggunakan tes sebagai alat evaluasi. Dalam ranah kognitif yaitu pemahaman (*comprehension*) dan penerapan (*application*) dengan indicator bisa memaparkan, bisa mendeskripsikan, bisa memberi contoh, dan bisa menerapkan secara baik.